

**PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI,  
ASIMETRI INFORMASI, EFEKTIVITAS  
PENGENDALIAN INTERNAL DAN KESESUAIAN  
KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN  
KECURANGAN AKUNTANSI  
(Studi Kasus Pada Kantor Cabang BRI Gunungsitoli)**

**Vince Sardon Laoli**

Program Studi Akuntansi, Universitas AKI

**Abstract**

*The tendency of accounting fraud is defined as the intentionally unreasonable act, deception, concealment and disguise in presenting financial statements and in managing organizational assets that lead to the goal of gaining benefits for themselves and making other parties the injured party or the tendency of fraudulent behavior in finances.*

*This study aims to test empirically the relationship between accounting rule compliance, information asymmetry, the effectiveness of internal control and the suitability of compensation to the tendency of accounting fraud. The population of this study was the BRI Gunungsitoli Nias Branch Office, while the sample of this study was all employees of the BRI Gunungsitoli Branch Office. The sampling technique uses saturated samples where all members of the population are sampled. The data was collected by distributing questionnaires to 90 respondents. Hypothesis testing is carried out using multiple linear regression analysis method.*

*The results of this study indicate that compliance with accounting rules, information asymmetry, effectiveness of internal controls and suitability of compensation have a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud. The amount of the independent variable affects the dependent variable by 76.5%, while the rest is explained by other variables including: unethical behavior variables and accounting information system variables.*

**Keywords :** *Compliance with Accounting Rules, Information Asymmetry, Effectiveness of Internal Controls, Compensation Compensation and Tendency of Accounting Fraud.*

Corresponding author : Penulis Pertama

Email address : [122170012@unaki.ac.id](mailto:122170012@unaki.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) di Indonesia saat ini sedang marak dan menjadi sorotan berbagai media di Indonesia dan dunia. *Fraud* adalah penipuan yang dengan sengaja dilakukan oleh pihak tertentu yang dapat menimbulkan kerugian. Pada dasarnya, kecurangan akuntansi lebih berfokus pada penghapusan ataupun penambahan jumlah perilaku tertentu yang disengaja, yang mengarah pada pernyataan palsu dalam laporan keuangan untuk tujuan tertentu (Rawasdeh, 2013).

Terjadinya kecurangan akuntansi membuat organisasi atau institusi yang dikelola merugi. Salah satunya adalah tingkat produktivitas perusahaan yang kurang baik, pengeluaran sosial perusahaan menurun, kepercayaan masyarakat yang dilayaninya akan dialihkan ke perusahaan lain, dan rekanan akan hilang. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi antara lain: tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Amiruddin 2017).

Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan sebagai perbuatan salah, menyembunyikan dan penyamaran dalam penyajian laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi, dengan tujuan mencari keuntungan bagi diri sendiri dan menjadikan pihak lain sebagai korban (Putri, 2016).

Kecurangan akuntansi terjadi di PT Garuda Indonesia. Perusahaan mulai memperkenalkan laporan keuangan pada tahun 2018 atau tahun buku. Dalam laporan keuangan yang disampaikan, Garuda Indonesia mengumumkan laba bersih USD 808,85 juta atau setara dengan Rp 11,33 miliar (asumsi kurs Rp 14.000 per dolar AS). Dibandingkan dengan kerugian USD 216,5 juta pada tahun 2017, jumlah ini merupakan peningkatan yang sangat besar. Namun penyajian laporan keuangan yang disampaikan berbeda karena dua komisaris Garuda Indonesia, Ketua Umum Chairal Tanjung Tanjung dan Dony Oskaria (sekarang sudah tidak menjabat) percaya bahwa Laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak benar dan tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia mencatat laba atas PT Mahata Aero Teknologi, yang memiliki hutang kepada maskapai. Di saat yang sama, PT Mahata Aero Teknologi memiliki hutang untuk pemasangan wifi. Bursa Efek Indonesia (BEI) memanggil karyawan Garuda untuk menyajikan laporan keuangannya. Pertemuan juga dilakukan dengan auditor yaitu KAP Tanubrata Susanto Fahmi Bambang dan anggota BDO *International* lainnya yang memeriksa keuangan GIAA.

Begitu pula yang terjadi di PDAM Tirta Daroy Banda Aceh. Jika melihat fenomena kecenderungan kecurangan akuntansi di PDAM Tirta Daroy Banda Aceh, perwakilan BPKP di Provinsi NAD saat itu menyampaikan laporan audit atas laporan keuangan PDAM Tirta Daroy pada Januari 2018. Laporan tersebut mencakup tiga laporan: Audit Independen Laporan Guru Laporan keuangan PDAM 2012, laporan evaluasi kinerja 2012 dan laporan audit kepatuhan. Dalam laporan auditor independen atas laporan keuangan PDAM Tirta Daroy Banda Aceh tahun buku 2002, BPKP tidak memberikan pendapat yang tepat atas laporan keuangan yang disampaikan. Pasalnya, aset tetap dan piutang di rekening air PDAM yang nilainya mencapai 78,9% dari total aset tidak sesuai dengan kewajaran (media.serambi).

Aturan adalah satu atau lebih tindakan yang harus dilakukan dan tidak boleh dilanggar (Rahmawati, 2012). Perumusan standar akuntansi merupakan dasar penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi yang berlaku, laporan keuangan harus diukur dan disajikan sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban dalam organisasi dan harus diterapkan dalam penyajian laporan keuangan. Faktanya, jika penyusunan laporan keuangan tidak sesuai atau tidak mengikuti aturan akuntansi yang berlaku, situasi ini akan mendorong perilaku tidak etis dan mengarah pada kecurangan akuntansi (Prekanida, 2015).

Asimetri informasi mengacu pada ketidaksesuaian informasi antara pihak yang

memberikan informasi dan pihak yang diinformasikan. Rian (2013) mengemukakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan, dimana prinsipal (pemilik / bos) memberikan kewenangan kepada agen untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya. Dari perspektif agen, asimetri informasi ini akan mempengaruhi bawahan untuk memberikan informasi yang tidak tepat tentang kemampuan produksi tertentu.

Indriani (2013) mengemukakan bahwa pada era globalisasi saat ini dan lingkungan ekonomi yang erat kaitannya dengan bisnis, perkembangan informasi sangat pesat, dan lingkungan bisnis terus mengalami perubahan sumber informasi yang dibutuhkan, termasuk informasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dasar dan sumber informasi terpenting untuk memahami kekuatan operasi perusahaan.

Efektivitas pengendalian internal mengacu pada keadaan dimana tujuan perusahaan telah tercapai sesuai dengan rencana, pengendalian dan pengawasan, sehingga tingkat kecurangan akan berkurang atau tidak akan terjadi. Pengendalian internal dilakukan oleh komite, manajemen dan personel lainnya untuk menghindari situasi yang merugikan dan mencapai hasil yang lebih baik, termasuk keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Jika perusahaan mencapai pengendalian internal yang diharapkan, maka dapat meminimalkan kerugian dan pemborosan sumber daya perusahaan. Pengendalian internal dapat memberikan informasi tentang bagaimana menilai secara pribadi dan menyeluruh kualitas kinerja perusahaan.

Fauwzi (2011) Pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian gaji dan etika manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Lia (2013) memiliki variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal dan penerapan kompensasi atas kecurangan akuntansi.

Menurut Adelin (2013), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen, yang bertujuan untuk memberikan jaminan yang cukup atas efektivitas, efisiensi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan.

Kesesuaian kompensasi merupakan salah satu hal terpenting untuk mengurangi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi dalam suatu perusahaan. Gaji Haschouan dalam Patchouli (2014) diartikan sebagai pemberian remunerasi yang adil dan wajar bagi karyawan atas jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Pemberian kompensasi kepada karyawan akan membantu perusahaan mencapai tujuannya dan memperoleh, memelihara, dan merawat karyawan dengan baik. Sebaliknya, jika kompensasi tidak cukup (sejalan), karyawan yang ada kemungkinan besar akan keluar dari perusahaan.

Kompensasi merupakan suatu pengaturan menyeluruh untuk pemberian remunerasi kepada karyawan dan atasan berupa keuangan, barang dan jasa yang diterima oleh setiap karyawan (Amalia, 2015). Jika dikelola dengan baik, kompensasi akan membantu organisasi mencapai tujuannya dan memperoleh, mempertahankan, dan mengawasi karyawan dengan baik, tetapi di sisi lain, tanpa kompensasi yang tepat dan adil, karyawan yang ada cenderung meninggalkan organisasi.

Akibat ketidakpuasan terhadap pembayaran yang dianggap tidak mencukupi dan tidak adil akan meminimalkan kinerja, pemogokan, dan mengarah pada tindakan psikologis seperti peningkatan ketidakhadiran dan penipuan (Amalia, 2015). Suwatno dan Priansa (2014) menjelaskan bahwa gaji perlu dibedakan dengan gaji dan upah karena konsep kompensasi berbeda dengan konsep gaji atau upah. Upah adalah bentuk upah tertentu. Lebih spesifiknya, kompensasi tidak hanya berupa upah, tetapi juga aspek lainnya, kompensasi ini diharapkan dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban organisasi, karena jika laporan keuangan tidak mengikuti aturan akuntansi maka dapat menimbulkan perilaku yang tidak etis dan peluang terjadinya kecurangan akuntansi (Viola Syukrina E Janrosl dan Septenus

Zembua 2019). Semakin banyak aturan akuntansi yang diikuti, semakin sedikit kecurangan akuntansi yang akan terjadi.

Ketatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Viola Syukrina E Janros<sup>1</sup> dan Septenus Zembua (2019). Ali Amin If dan Stevanus Z Leksair (2020) melakukan penelitian yang sama yaitu ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berbagai penelitian tentang ketaatan aturan akuntansi menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berdampak negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Irwansyah dan Bambang Syufriadi 2018).

Asimetri informasi dapat diartikan sebagai kondisi yang menunjukkan ketidakseimbangan dalam perolehan informasi antara manajemen dan pihak luar (Scott, 2014). Asimetri informasi berarti manajer dapat mengakses informasi perusahaan, dan perusahaan tidak dimiliki oleh pihak lain yaitu pihak luar (Zainal, 2013).

Asimetri informasi pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi Rizki Zainal (2013). Petra Zulia Aranta (2013) melakukan penelitian yang sama dimana asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang berbeda dilakukan oleh Deni Ahriati, Prayitno Basuki dan Erna Widiastuty (2015), asimetri informasi berdampak negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Elder, Beasley, Arens (2011) Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan yang cukup untuk mencapai tujuan manajemen. Menurut Lia Meliany dan Erna Hernawati (2012), efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Karsam Sunaryo, Irma Paramita dan Sifra Raissa (2019) melakukan penelitian yang sama. Efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Irwansyah dan Bambang Syufriadi 2018) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengendalian internal yang efektif, yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi oleh karyawan.

Penerapan kompensasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Gaji Haschouan dalam Patchouli (2014) diartikan sebagai pemberian balas jasa yang adil dan wajar bagi karyawan atas jasanya dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut penelitian yang dilakukan (Karsam Sunaryo, Irma Paramita dan Sifra Raissa 2019), penerapan kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tren kecurangan akuntansi. Hadi Samanto dan Nila Setyaningsih (2020) melakukan penelitian yang sama, penerapan gaji berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara menurut penelitian (Santika Utami, 2018), kesesuaian gaji berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat pernyataan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Apakah ketaatan aturan akuntansi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah asimetri informasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah efektivitas pengendalian internal mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah kesesuaian kompensasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi?

Dalam penelitian ini terdapat tujuan dan fokus utama. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## LITERATUR

### Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Ide untuk meneliti penyebab terjadinya *fraud* adalah pemahaman tentang teori yang disebut sebagai *fraud triangle*, yang awalnya dikembangkan oleh D.R. Crecy (1953). Ada 3 (tiga) faktor yang menjadi elemen dalam teori, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi.

#### 1. Tekanan (*Pressure*)

*Pressure* adalah adanya tekanan pada keadaan atau kondisi yang memaksa untuk melakukan kecurangan, gaya hidup atau kebutuhan ekonomi lingkungan atau kondisi, dan kondisi *finansial* dan *non finansial*. Tekanan dapat menyebabkan entitas/individu melakukan kecurangan. Terdapat berbagai tekanan yang dapat mempengaruhi tekanan *finansial* dan *non finansial*. Secara umum diyakini bahwa masalah keuangan yang dialami oleh pelanggar diselesaikan dengan menggelapkan uang atau aset lainnya. Menurut SAS No. 99, biasanya terdapat empat macam tekanan yang dapat menyebabkan terjadinya *fraud*, yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi dan tujuan keuangan. Tekanan dapat dibagi menjadi lebih detail yaitu:

##### a. Stabilitas keuangan

Tekanan ini merupakan faktor umum yang mendorong individu melakukan kecurangan. Ini dapat diwujudkan sebagai keserakahan, hidup di bawah keinginan orang lain, hutang dalam jumlah besar, kerugian ekonomi, kebutuhan.

##### b. Kebutuhan keuangan pribadi

Motif penipuan bisa jadi disebabkan oleh obat-obatan terlarang, gaya hidup mewah, dll.

##### c. Tujuan keuangan

d. Orang curang karena merasa pekerjaannya tidak berharga, tidak puas dengan pekerjaannya, takut kehilangan posisinya, dan sebagainya.

##### e. Tekanan eksternal

Stres lainnya mungkin seperti ingin membuat orang lain bahagia, ingin meningkatkan kualitas hidup, dan sebagainya.

#### 2. Peluang (*Opportunity*)

Kesempatan adalah peluang untuk memungkinkan entitas atau individu melakukan kecurangan. Diantara ketiga elemen yang dapat mempengaruhi terjadinya *fraud*, maka peluang tersebut merupakan elemen yang paling mungkin untuk diminimalkan melalui proses, prosedur, pengendalian, dan deteksi dini *fraud*. SAS No.

99 mengatur bahwa peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. *Nature Of Industry*

Untuk entitas atau individu, terdapat estimasi risiko yang jauh lebih besar. Misalnya, jika perusahaan memiliki persediaan di banyak lokasi, penilaian persediaan meningkatkan risiko salah saji.

b. *Innefectife Monitoring*

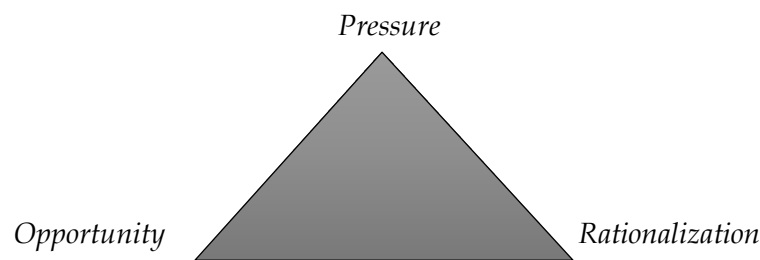
Perusahaan tidak secara efektif mengawasi situasi unit. Misalnya kurangnya pengendalian internal perusahaan, kurangnya informasi.

c. *Organizational Structure*

Struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil. Seperti posisi rangkap mengurangi efektivitas pengawasan.

3. Rasionalisasi (Rationalization)

Rasionalisasi merupakan elemen terpenting dalam terjadinya kecurangan, dalam kecurangan jenis ini, pelaku berusaha mempertahankan perilakunya, atau membela diri dengan berbagai alasan untuk menutupi sikap dan perilaku yang salah. Seringkali, penipu akan meyakinkan diri sendiri bahwatindakannya tidak curang, tapi pantas dilakukan, karena itu hak mereka. Rasionalisasi ini biasanya dilakukan oleh pelaku karena ingin membahagiakankeluarganya, dan karena sudah lama bekerja di perusahaan dan merasa pantas mendapatkan lebih (jabatan, gaji, promosi) karena sudah memberikan yang terbaik. Layanan, sangat layak untuk dimanfaatkan. Adanya tekanan mempengaruhi sifat dan sifat penipuan yang dilakukan individu.



Gambar 1  
*Fraud Triangle*

**Teori Berlian Kecurangan (*Fraud Diamond Theory*)**

Pada tahun 2004, David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson memperkenalkan teori penipuan, teori berlian penipuan. Selain elemen yang dijelaskan dalam teori segitiga penipuan, teori berlian penipuan juga menambahkan elemen kemampuan sebagai elemen keempat.

Menurut Wolfe dan Hermanson (2014), penipuan atau kecurangan tidak mungkin terjadi terlepas dari apakah ada seseorang yang mampu melakukan kecurangan atau kecurangan. Kemampuan yang dimaksud adalah sifat kecurangan individu, yang digunakan jika terjadi kecurangan. Peluang adalah *Fraud* Tekanan danrasionalisasi dapat menarik seseorang untuk melakukan kecurangan, namun orang tersebut harus memiliki kemampuan untuk mengenali peluang tersebut agar dapat mengadopsi strategi kecurangan secara tepat dan memperoleh manfaat sebesar- besarnya.

**Teori Pentagon Kecurangan (*Fraud Petagon Theory*)**

Teori ini merupakan perpanjangan dari teori penipuan segitiga. Crowe Howarth(Crowe Howarth) mengajukan teori ini pada tahun 2011. Dalam teori ini terdapat dua unsur tambahan yaitu kemampuan dan kesombongan. Kemampuan yang dijelaskan dalam teori

ini sama dengan yang ada dalam teori penipuan berlian.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk menipu. Misalnya dalam hal ini jabatan tinggi merupakan salah satu kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan. Sikap arogan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal perusahaan, kebijakan dan regulasi tidak berlaku bagi dirinya, ia yakin tidak memiliki kebijakan, regulasi dan pengendalian internal, oleh karena itu ia tidak bersalah atas kecurangan yang dilakukan.

### **Teori Perilaku Yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*)**

Teori aktivitas rasional (*The Theory of Rational Activity/TRA*) berpendapat bahwa perilaku adalah faktor yang dapat dikontrol di bawah pribadi kemauan seseorang dan mengabaikan pentingnya faktor-faktor tak terkendali. Ketidaktahuan individu dimodifikasi oleh argumentasi teori perilaku yang direncanakan.

Teori perilaku direncanakan ini dikembangkan dari teori tindakan beralasan dengan memasukkan tambahan yaitu membangun perilaku kontrol yang dirasakan. Teori Ajzen tentang sikap terhadap perilaku mengacu pada derajat mana seseorang memiliki penilaian evaluasi menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku dalam sebuah pertanyaan, (Ajzen, 2012). Hubungan sikap terhadap perilaku merupakan keyakinan individu terhadap perilaku yang menggambarkan probabilitas subyektif bahwa perilaku dalam pertanyaan akan menghasilkan hasil tertentu dan evaluasi menggambarkan penilaian implisit. Norma subyektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subjektif merupakan keyakinan normatif yang berkaitan dengan persepsi individu tentang bagaimana kelompok melihat perilaku dan evaluasi yang pada umumnya diekspresikan sebagai motivasi individu untuk mematuhi kelompok-kelompok rujukan. Persepsi kontrol perilaku individu menunjukkan kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku. Persepsi kontrol perilaku yang dirasakan merupakan kendali keyakinan yang mencakup persepsi individu mengenai kepemilikan keterampilan yang diperlukan sumber daya atau peluang untuk berhasil melakukan kegiatan. Evaluasi biasa disebut sebagai fasilitasi yang akan menunjukkan pentingnya setiap sumber daya, keterampilan atau kesempatan untuk menjadi berhasil.

### **Teori Atribusi**

Teori Atribusi (*Attribution Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya (Lubis, 2011). Teori ini dikembangkan oleh Heider yang beragumen bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan, pengetahuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan, kesempatan dan lingkungan.

Terdapat tiga tahap yang mendasari proses suatu atribusi menurut Heider (2015) yaitu:

- a. Seseorang harus melihat atau mengamati suatu perilaku.
- b. Seseorang harus percaya bahwa perilaku itu sengaja dilakukan.
- c. Seseorang harus menentukan apakah mereka percaya bahwa orang lain dipaksa untuk melakukan perilaku tersebut atau tidak.

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi

perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

### **Kecenderungan kecurangan akuntansi**

Kecenderungan kecurangan akuntansi mengacu pada kecurangan di bidang keuangan, penyalahgunaan aset atau perilaku ilegal yang melanggar kepercayaan. Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menyedot perhatian publik dan media secara luas di Indonesia dan dunia. Kecenderungan kecurangan akuntansi didefinisikan sebagai perilaku yang disengaja, penipuan, menyembunyikan dan penyamaran dalam penyajian laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi untuk mencapai tujuan mencari keuntungan bagi diri sendiri dan menjadikan pihak lain sebagai korban (Putri,2016).

Yuli (2013) mengemukakan bahwa *fraud* merupakan istilah umum yang mencakup berbagai metode yang dapat digunakan secara cerdas dalam keadaan tertentu, metode tersebut dipilih oleh individu dan dapat diperoleh dari pihak lain melalui pernyataan palsu. Saat mendefinisikan kecurangan (termasuk kejahatan, tipu muslihat, atau metode licik dan yang tidak wajar digunakan untuk melakukan kecurangan), tidak ada aturan tetap yang dapat dikeluarkan sebagai proposisi umum. Satu-satunya batasan yang mendefinisikan kecurangan adalah batasan ketidakjujuran manusia.

Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) Ikatan Akuntan Indonesia (2011), penjelasan mengenai kecurangan akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Dengan sengaja menghilangkan jumlah laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan.
2. Pembuangan aset yang tidak tepat. *Fraud* adalah kecurangan akuntansi yang dengan sengaja dilakukan oleh seseorang untuk menipu pihak lain yang menimbulkan kerugian.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Udayani dan Sari (2017) menggambarkan kecurangan akuntansi sebagai:

1. Salah saji yang disebabkan oleh laporan keuangan yang mengandung kecurangan adalah kesalahan penyajian atau penghilangan jumlah atau pengungkapan yang disengaja dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan.
2. Kesalahan penyajian akibat penanganan yang tidak tepat biasanya disebut sebagai penyalahgunaan atau penyelewengan dana publik terkait dengan pencurian aset entitas, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Aset entitas dapat ditangani secara tidak tepat dalam berbagai cara, termasuk pengumpulan uang dan barang yang disalahgunakan, pencurian aset, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang belum diterima entitas. Kesalahan penanganan aset dapat disertai dengan catatan dokumenter yang salah atau menyesatkan yang melibatkan satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Menurut Abdul Halim (2015), *Association for the Certification Examination of Fraud (ACFE)*, kecurangan dapat dilakukan dengan cerdas dengan menutupi kebenaran, menipu, dan cara-cara yang tidak jujur lainnya, serta digunakan untuk keuntungan pribadi.

Menurut Amin Widjaja (2013), terdapat dua kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu:

1. Kecurangan eksternal  
Penipuan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan / entitas, seperti penipuan oleh pelanggan terhadap perusahaan, dan penipuan oleh wajib pajak terhadap pemerintah.
2. Kecurangan internal  
Tindakan melanggar hukum yang diambil oleh karyawan, manajer, dan administrator terhadap perusahaan mereka. Penipuan semacam ini akan menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan itu sendiri.

Menurut Anna Arifa (2017), indikator - indikator dari kecenderungan kecurangan

akuntansi antara lain adalah:

1. Pemalsauan dan manipulasi catatan akuntansi.
2. Penyajian yang salah dan atau penghilangan peristiwa transaksi dari informasi laporan keuangan.
3. Kesalahan menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.
4. Kesalahan penyajian laporan keuangan akibat pencurian (penyalahgunaan/ penggelapan) terhadap aktiva.
5. Kesalahan penyajian laporan keuangan atas perlakuan yang tidak semestinya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) adalah keinginan untuk meraup semua keuntungan dengan cara yang tidak jujur, seperti menutupi kebenaran, kecurangan, manipulasi, penipuan atau penipuan, yang dapat disalahartikan yang berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset perusahaan.

### **Ketaatan Aturan Akuntansi**

Ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban dalam organisasi, karena jika laporan keuangan yang disusun tidak mengikuti aturan akuntansi maka dapat menimbulkan peluang terjadinya perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ketaatan adalah kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, dan aturan merupakan tindakan yang telah ditentukan untuk dilakukan. Setiap organisasi biasanya memiliki standar yang digunakan oleh manajemen untuk menentukan dan melaksanakan berbagai aktivitas dalam perusahaan, salah satunya adalah aturan akuntansi yang berkaitan dengan aktivitas akuntansi. Dalam standar akuntansi, aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) harus dipatuhi, dan beberapa aturan harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan.

Menurut Prekanida (2015) ketaatan pada aturan merupakan sikap menaati aturan atau perintah, dan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditentukan untuk diikuti dan diikuti. Menurut Rahmawati (2012) standar akuntansi digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Menurut Prekanida (2015), tujuan dari ketaatan aturan akuntansi berikut adalah sebagai berikut:

1. Sebagai prinsip dan metode untuk semua kegiatan akuntansi dan pelaporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang-undangan.
2. Sebagai acuan dalam menentukan perlakuan akuntansi

Menurut BUPK, UNY (2013) menunjukkan bahwa tujuan dari ketaatan aturan akuntansi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Prinsip dan metode yang menjadi dasar untuk melaksanakan semua kegiatan akuntansi dan pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang-undangan.
2. Sebagai acuan untuk menentukan perlakuan akuntansi atas semua jenis transaksi dan peristiwa ekonomi, khususnya untuk sektor keuangan dan laporan keuangan yang terjadi.

Menurut Anna Arifah (2017), indikator - indikator ketaatan aturan akuntansi antara lain adalah :

1. Persyaratan pengukapan.
2. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik.
3. Objektif.
4. Memenuhi syarat kehati - hatian.
5. Memenuhi konsep konsistensi penyajian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi adalah segala peraturan atau aturan akuntansi yang harus dipatuhi organisasi dalam hal pengelolaan keuangan, pelaporan keuangan, dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan guna memperoleh informasi yang akurat.

### Asimetri informasi

Asimetri informasi mengacu pada kondisi di mana pihak di dalam perusahaan memiliki informasi yang lebih baik dari pada pihak di luar perusahaan (pemangku kepentingan). Jika terdapat asimetri informasi maka manajemen perusahaan akan membiarkan atau memanipulasi laporan keuangan, yang dapat meningkatkan gaji dan reputasi manajemen serta rasio keuangan perusahaan. Namun terdapat kendala karena adanya ketidakseimbangan informasi yang diharapkan oleh *principal* dan agent. Situasi ini disebut asimetri informasi.

Asimetri informasi dalam kamus bisnis diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan ketidakseimbangan informasi antara dua pihak. Selain itu, asimetri informasi dapat diartikan sebagai kondisi yang mengindikasikan adanya ketidakseimbangan dalam perolehan informasi antara manajemen dan pihak luar (Scott, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Pradyani (2014) menjelaskan bahwa asimetri informasi merupakan suatu kondisi bagi manajer untuk memiliki lebih banyak informasi dari pada pihak luar. Demikian (Zainal, 2013) melakukan penelitian yang sama.

Menurut Rahmawati (2010) terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu:

#### 1. *Adverse Selection*

*Adverse selection* adalah salah satu jenis asimetri informasi, di mana satu atau lebih peserta yang melakukan atau akan melakukan transaksi bisnis atau potensi transaksi bisnis memiliki lebih banyak informasi tentang peserta lain. Pemilihan yang merugikan dilakukan karena orang-orang tertentu (seperti manajer perusahaan dan orang dalam lainnya) mengetahui status perusahaan saat ini dan prospek masa depan lebih baik dari pada investor luar.

#### 2. *Moral Hazard*

*Moral hazard* adalah salah satu bentuk asimetri informasi, dimana salah satu pihak yang melakukan atau akan melakukan transaksi bisnis atau potensi transaksi bisnis dapat mengamati perilakunya dalam penyelesaian transaksi sedangkan pihak lainnya tidak dapat.

Ada dua bentuk yang mempengaruhi asimetri informasi, yaitu:

- a. Informasi vertikal adalah asimetri informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah (tingkat bawah) ke tingkat yang lebih tinggi (tingkat atas). Dengan bertanya kepada atasan atau memberikan informasi kepada atasan, setiap bawahan memiliki alasan yang kuat.
- b. Asimetri Informasi horizontal yaitu informasi dari orang dan posisi dengan level otoritas yang sama, atau informasi yang berpindah antara orang dan posisi yang dapat dibandingkan satu sama lain dan menempati area fungsional yang berbeda dalam organisasi, tapi di level yang sama.

Menurut Agum Arthaswadaya (2015), indikator - indikator asimetri informasi antara lain adalah :

1. Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan.
2. Hubungan *input- output* yang ada dalam operasi internal.
3. Kinerja potensial.
4. Teknis Pekerjaan.
5. Mampu menilai dampak potensial.
6. Pencapaian bidang kegiatan.

Oleh karena itu, asimetri informasi mengacu pada situasi dimana informasi tidak konsisten antara pihak yang memiliki atau memberikan informasi dan pihak yang membutuhkan informasi.

### **Efektivitas pengendalian internal**

Pengendalian internal merupakan kebijakan atau prosedur yang diterapkan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan untuk mengurangi kerugian akibat kemungkinan ancaman terhadap keamanan informasi.

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan yang cukup untuk mencapai tujuan manajemen. Beberapa faktor yang menyebabkan pengendalian internal antara lain adalah integritas, nilai-nilai etika, filosofi dan gaya manajemen (Meliany & Hernawati, 2012).

Menurut COSO, Tunggal (2010), pengendalian internal terdiri dari 5 komponen yang saling berhubungan, yaitu:

- a. Lingkungan pengendalian menentukan gaya organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari personel organisasi. Lingkungan pengendalian adalah dasar dari semua pengendalian internal dan memberikan disiplin serta struktur. Lingkungan pengendalian meliputi: (1) integritas dan nilai-nilai etika, (2) komitmen terhadap kompetensi, (3) partisipasi dewan pengawas atau komite audit, (4) filosofi manajemen dan gaya bisnis, (5) struktur organisasi, (6) Memberikan kekuasaan dan tanggung jawab; (7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.
- b. Penilaian risiko adalah untuk menentukan entitas dan menganalisis risikoterkait untuk mencapai tujuannya, sehingga menjadi dasar untuk menentukan cara mengelola risiko. Risiko atau perubahan dapat terjadi karena situasiberikut: (1) perubahan lingkungan organisasi (2) personel baru (3) sistem informasi baru atau yang ditingkatkan (4) teknologi baru (5) lini produk, produkatau aktivitas baru (6) ) Operasi eksternal (7) Standar akuntansi baru.
- c. Pengendalian standar (aktivitas pengendalian) adalah strategi dan proses yang membantu memastikan pelaksanaan instruksi manajemen. Kebijakan dan prosedur yang relevan terkait dengan (1) tinjauan kinerja (2) pemrosesan informasi (3) kontrol fisik (4) pemisahan tugas.

Menurut Devia Prapnalia Candra (2015), indikator - indikator pengendalian internal adalah:

1. Lingkungan pengendalian.
2. Penilaian resiko.
3. Kegiatan pengendalian.
4. Informasi dan komunikasi.
5. Pemantauan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh direksi, manajemen ataukaryawan, dan dapat memberikan kepercayaan dalam pencapaian tujuan melalui operasi yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadapperaturan perundang-undangan.

### **Kesesuaian Kompensasi**

Kompensasi merupakan keseluruhan pengaturan pemberian gaji kepada karyawan dan atasan berupa keuangan, barang dan jasa yang diterima oleh setiap karyawan (Amalia, 2015). Jika dikelola dengan baik, kompensasi akan membantu organisasi mencapai tujuannya dan memperoleh, mempertahankan, dan mengawasi karyawan dengan baik, tetapi di sisi lain, tanpa kompensasi yang tepat dan adil, karyawan yang ada cenderung

meninggalkan organisasi. Konsekuensi ketidakpuasan terhadap pembayaran yang dianggap tidak mencukupi dan tidak adil akan meminimalkan kinerja, pemogokan, dan mengarah pada tindakan seperti tindakan fisik dan psikologis, seperti peningkatan ketidakhadiran dan kecurangan akuntansi.

Malayu Hasibuan (2013) menjelaskan bahwa ada delapan tujuan pemberian kompensasi, antara lain:

- a. Ikatan kerja sama, melalui pemberian kompensasi, menjalin kerjasama formal antara perusahaan dan karyawan. Karyawan harus menjalankan tugasnya dengan baik, dan pemberi kerja harus membayar kompensasi sesuai dengan kesepakatan yang disepakati bersama.
- b. Dengan adanya kepuasan kerja dan remunerasi, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan fisik, sosial dan dirinya sendiri, sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.
- c. Pengadaan efektif adalah jika skema kompensasi ditetapkan cukup besar, akan lebih mudah untuk pengadaan karyawan yang memenuhi syarat untuk perusahaan.
- d. Motivasi, jika *reward* yang diberikan cukup besar, manajer akan dengan mudah memotivasi bawahannya.
- e. Stabilitas staf, skema kompensasi yang didasarkan pada prinsip keadilan, dan persaingan, karena tingkat *turn-over* yang relatif kecil, dapat menjamin stabilitas karyawan. Dari segi kedisiplinan, dengan memberikan kompensasi dalam jumlah besar, karyawan akan memiliki disiplin yang lebih baik, serta sadar dan mematuhi peraturan yang berlaku.
- f. Pengaruh serikat, ditambah dengan rencana kompensasi yang baik, dapat menghindari pengaruh serikat, dan karyawan akan fokus pada pekerjaan mereka.
- g. Pengaruh pemerintah, jika rencana kompensasi sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku (seperti upah minimum), intervensi pemerintah dapat dihindari.

Menurut Tiara Delvi (2014), indikator - indikator kesesuaian kompensasi antara lain adalah :

1. Menghargai prestasi kerja.
2. Menjamin keadilan.
3. Mempertahankan karyawan.
4. Memperoleh karyawan yang bermutu.

Hal ini dapat dilihat dari tujuan di atas bahwa kompensasi yang layak dapat mencapai kemitraan, kepuasan kerja, pengadaan yang efektif, motivasi, stabilitas karyawan, disiplin, pengaruh serikat pekerja dan pengaruh pemerintah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompensasi adalah imbalan atau jasa atas pekerjaan yang berupa uang, gaji, upah, bonus atau insentif kepada pegawai.

### **Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Menurut Prekanida (2015), mentaati aturan merupakan sikap mematuhi aturan atau perintah. Dan aturan adalah metode atau tindakan yang telah ditentukan untuk dipraktikkan dan diikuti. Standar akuntansi Hery (2013) meliputi konvensi, regulasi dan prosedur yang disusun dan disetujui oleh badan resmi (badan pengaturan standar) pada waktu tertentu. Standar tersebut tentang pencatatan sumber daya ekonomi, kewajiban, modal, pendapatan, pengeluaran, dan pelaporannya dalam bentuk laporan keuangan. Hasil pelaporan keuangan melibatkan dua persyaratan, yaitu pihak eksternal dan pimpinan sebagai pengelola keuangan dan pengelola aset, serta penyajian laporan keuangan.

Menurut penelitian Chindy Kurnia Rahma Dewi (2017), Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif

---

terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi ketaatan pada aturan akuntansi pada perusahaan maka semakin rendah kecenderungan kecurangan perusahaan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Adrian Bartenputra (2016), ketaatan aturan berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi penegakan peraturan dalam suatu instansi, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan dalam instansi tersebut. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Prekanida Farizqa Sintadevi (2015), bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin taatnya instansi terhadap aturan akuntansi yang berlaku maka akan semakin menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dilakukan karyawan maupun manajemen yang berada di dalamnya. Penelitian ini membuktikan teori Wolk and Tearney yang menyatakan bahwa kegagalan dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan oleh ketidaktaatan manajemen pada aturan akuntansi, di mana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai:

H1 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Asimetri informasi mengacu pada fakta bahwa perusahaan adalah salah satu pihak dan memiliki kontrol yang lebih kuat atas informasi dari pada publik (Suwardjono, 2017). Akibat penyebaran informasi yang berbeda, informasi yang dimiliki pemerintah dan masyarakat menjadi tidak seimbang. Semakin tinggi derajat asimetri informasi di masyarakat, maka akan menimbulkan perilaku ilegal dan berujung pada penipuan. Asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemilik memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan kecurangan, yang akan menguntungkannya. Asimetri informasi artinya manajer dapat mengakses informasi tentang prospek perusahaan yang dimiliki oleh personel non eksternal.

Hasil penelitian Ekawati et al. (2020) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *fraud* pada OPD di Kota Denpasar. Menurut penelitian Adwitya et al. (2020), asimetri informasi juga berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kota Payakumbuh. Semakin tinggi derajat asimetri informasi atau kesenjangan informasi antara pembuat laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan, maka semakin besar pula kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut Nurul Azmi (2017), bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi asimetri informasi pada perusahaan, semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori menurut Anthony dan Govindarajan, menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada *agen* (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi perusahaan sehingga menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara manajer dengan pemilik yang disebut asimetri informasi. Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Miftahul Izza (2018), bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi yang dimiliki pegawai maka *fraud* akuntansi yang akan dilakukan juga semakin tinggi. Teori keagenan juga mendukung hasil penelitian ini, teori ini menjelaskan permasalahan terjadi akibat adanya kesenjangan informasi *principal* dan *agen*.

Adanya asimetri informasi akan memicu tindakan fraud dari para staf. Sehingga asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai:

H2 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### **Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Menurut pengungkapan Adelin (2013), pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi oleh manajemen, yang bertujuan untuk memberikan jaminan yang cukup atas efektivitas, efisiensi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Efektivitas pengendalian internal dapat diartikan sebagai keberhasilan usaha atau tindakan entitas dalam mencapai tujuannya, yaitu memelihara laporan keuangan entitas, menjaga efektivitas dan efisiensi operasi entitas, serta menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian internal yang efektif dalam organisasi diharapkan dapat meminimalkan perilaku menyimpang individu untuk kepentingan pribadi. Perilaku abnormal ini dapat berupa kecurangan akuntansi.

Menurut penelitian Biaini Naeli Muna dan Lutfi Harris (2018), efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian internal yang diterapkan maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi semakin rendah. Penelitian dilakukan oleh M. Firmansyah (2019), Hasil pengujian variabel efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya semakin baik pengendalian internal yang diterapkan maka semakin rendah kecurangan akuntansi mungkin akan terjadi. Kecurangan dapat terjadi dikarenakan oleh adanya kesempatan seseorang dalam suatu instansi tersebut. Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Devy Ervina Indriastuti, Agusdin<sup>2</sup> dan Animah (2016), efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin efektif pengendalian internal dalam suatu instansi, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan dalam instansi tersebut. Hal ini sejalan dengan teori atribusi menurut Ikhsandan Ishak (2005) menjelaskan bahwa tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberikan wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab antara lain terdiri dari kombinasi antara kekuatan internal (internal forces) dan kekuatan eksternal (eksternal forces). Oleh sebab itu, diperlukan sistem pengendalian untuk mengurangi penyebab terjadinya tindakan yang tidak etis dan kecurangan akuntansi. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai:

H3 : Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Kompensasi merupakan bagian tak terpisahkan dari hubungan ketenagakerjaan manajemen, dan hal itu mempengaruhi efektivitas hubungan antara organisasi dan pekerja. Gaji bukan hanya sebagai insentif, tetapi juga berperan sangat penting dalam mengubah budaya organisasi." Gusti (2014). Gaji adalah alasan utama kebanyakan orang mencari pekerjaan, gaji berdampak signifikan terhadap penipuan, dan pemberiangaji yang tidak tepat akan membuat karyawan terdorong untuk melakukan penipuan untuk memenuhi kebutuhan dan tekanan yang mereka rasakan akibat gaji yang tidak tepat (Muhammad & Ridwan, 2017). Semakin tidak tepat kompensasi maka semakin tinggi kemungkinan karyawan melakukan kecurangan (Muhammad & Ridwan, 2017). Jika karyawan tidak puas

dengan kompensasi yang mereka terima, mereka akan melakukannya dampak pada organisasi. Artinya jika keluhan tidak diselesaikan dengan baik, setiap karyawan akan menyatakan keinginannya untuk mendapatkan kompensasi yang sesuai (Delfi, Anugerah & Al Azhar. 2014).

Menurut Ida Bagus Komang Suarcaya, Made Aristia Prayudi dan Nyoman Trisna Herawat (2017) bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya apabila kesesuaian kompensasi meningkat maka tingkat kecenderungan kecurangan akan menurun. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Agustina Sulistiyowati (2019), bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan dari variabel kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya kesesuaian kompensasi dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, dimana Semakin tinggi kesesuaian kompensasi yang diberikan oleh perusahaan dapat menekan atau mengurangi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Prekanida Farizqa Sintadevi (2015), bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin sesuai kompensasi yang diberikan instansi kepada karyawan maka akan semakin menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan karyawan maupun manajemen yang berada di dalamnya. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai:

H4 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

## METODOLOGI

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis yang digunakan oleh populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan datanya menggunakan alat penelitian kuantitatif / statistik. Metode kuantitatif dirancang untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Metode kuantitatif berupa angka-angka yang berasal dari skala ukur yang menggunakan variabel-variabel dalam penelitian.

### Definisi Operasional Variabel Peneliti

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional variabel adalah atribut, sifat, atau nilai dari objek atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu, variasi tersebut telah ditentukan oleh peneliti dan dilakukan penelitian untuk menarik kesimpulan. Definisi variabel penelitian harus dikembangkan untuk menghindari kebingungan saat mengumpulkan data.

Tabel 1

Definisi operasional variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
1	Ketaatan aturan akuntansi (X1)	Keataan adalah mematuhi berarti mengikuti aturan yang ada. Menurut Prekanida (2015), aturan adalah cara atau tindakan yang telah diambil Bertekad untuk hidup dan taat.	1. Persyaratan pengungkapan 2. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan umum. 3. Objektif. 4. Memenuhi persyaratan pencegahan 5. Sejalan dengan konsep konsistensi presentasi

2	Asimetri informasi (X2)	<p>Asimetri informasi mengacu pada kondisi pihak-pihak di dalam perusahaan untuk mengetahui informasi lebih baik dari pada pihak di luar perusahaan (stakeholders). Salah satu hambatannya adalah Muncul di antara agendan prinsipal</p> <p>Apakah asimetri informasi (Rahmawati, 2012).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen tahu lebih banyak tentang kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dari pada pihak luarnya.</li> <li>2. Manajemen memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hubungan input- output di bagian yang bertanggung jawab atas personel eksternal.</li> <li>3. Manajemen mengetahui lebih banyak tentang potensi kinerja pihak-pihak yang bertanggung jawab daripada pihak luar perusahaan</li> <li>4. Manajemen lebih akrab dengan tanggung jawab teknis daripada di luar perusahaan.</li> <li>5. Manajemen memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh eksternal di dalam lingkup tugasnya dibandingkan di luar perusahaan.</li> </ol>
---	-------------------------	--	--

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
3	Efektivitas pengendalian internal (X3)	<p>Pengendalian internal adalah pintu menuju peluang penipuan (Pratomo et al., 2016). Pengendalian Internal Lemah dan kurang jujur dalam pengawasan, begitu pula kinerja Hasilnya lemah dan pelanggar bebas melakukannya penipuan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan pengendalian</li> <li>2. Penilaian risiko</li> <li>3. Aktivitas pengendalian</li> <li>4. Informasi dan komunikasi,dan</li> <li>5. Pemantauan.</li> </ol>
4	Kesesuaian kompensasi(X4)	<p>Gusti (2014) menunjukkan bahwa kompensasi adalah bagian yang tak terpisahkan dari Dalam hubungan tenaga kerja-manajemen dan mempengaruhi efektivitas hubungan antar organisasi dengan pekerja. Selain sebagai alat insentif, kompensasi juga sangat penting Dalam mengubah budaya organisasi. "Sistem kompensasi yang ideal adalah" sistem hadiah seseorang untuk usaha mereka Itu tidak dirilis berdasarkan kelas, level dan senioritas. sistem kompensasi mencerminkan bagaimana organisasi memandang karyawannya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji yang merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya.</li> <li>2. Upah yang merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja.</li> <li>3. Insentif merupakan imbalan langsung imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan tergantung kinerjanya melebihi standaryang ditentukan.</li> <li>4. Kompensasi tidak langsung (<i>Fringe Benefit</i>) merupakan kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan terhadap semua karyawan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan para karyawan.</li> </ol>

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
5	Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	Kecenderungan diartikan sebagai keinginan untuk melakukan sesuatu kecurangan karena ada kesempatan untuk melakukan kecurangan. Kecurangan adalah prediksi ilegal yang dibuat oleh internal dan / atau Secara langsung merugikan kepentingan individu dan / atau kelompok para pihak Lainnya (Tuannakota, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecenderungan melakukan manipulasi, memalsukan, atau mengubah catatan akuntansi atau dokumen pendukung.</li> <li>2. Kecenderungan untuk mendistorsi atau mengabaikan peristiwa, transaksi atau informasi besar dalam laporan keuangan.</li> <li>3. Kecenderungan untuk dengan sengaja menyalahgunakan standar akuntansi.</li> <li>4. Kecenderungan laporan palsu dalam laporan keuangan karena adanya penyelewengan aset (penyalahgunaan/penyelewengan) yang membuat entitas membayar barang / jasa yang belum diterima.</li> <li>5. Kecenderungan laporan palsu dalam laporan keuangan karena penanganan aset yang tidak tepat dengan catatan atau dokumen palsu, yang mungkin melibatkan satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan atau pihak ketiga.</li> </ol>

Sumber : Dari Berbagai jurnal

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan, terdiri dari objek atau topik dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Objek penelitian ini adalah Kantor Cabang BRI Gunungsitoli Nias.

### Sampel

Sampel ini merupakan bagian dari banyak karakteristik populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2014). Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BRI Cabang Gunungsitoli Nias.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat menganalisis data, metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda merupakan model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.786	2.649		-2.939	.004
	X1	1.125	.121	.703	9.275	.000
	X2	.308	.080	.348	3.849	.000
	X3	.720	.156	.426	4.628	.000
	X4	1.195	.120	.727	9.921	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 diatas diperoleh persamaan regresi berganda seperti berikut :

$$Y = -7,786 + 1,125 (X1) + 0,308 (X2) + 0,720 (X3) + 1,195 (X4) + e$$

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$\alpha$  = Konstanta

$b_1b_2b_3b_4$  = Koefisien variabel independen

X<sub>1</sub> = Ketaatan Aturan Akuntansi

X<sub>2</sub> = Asimetri Informasi

X<sub>3</sub> = Efektivitas Pengendalian Internal

X<sub>4</sub> = Kesesuaian Kompensasi

e = Kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

Hasil pengujian statistik dapat membuktikan bahwa variabel independen yaitu ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi, secara simultan bersama-sama akan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penjelasan masing-masing hubungan adalah sebagai berikut:

### **Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan Tabel 2, nilai ( $\beta X_1$ ) adalah 0.703. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan positif antara ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 yang berarti ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Oleh karena

itu, H1 yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diartikan bahwa semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi maka semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya sekalipun orang patuh terhadap aturan yang sudah diterapkan dalam sebuah instansi akan tetapi selalu mencari cela untuk melakukan kecurangan untuk memberi keuntungan bagi dirinya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viola Syukrina E Janros<sup>1</sup> dan Septenus Zembua (2019) bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan Tabel 2, nilai ( $\beta X_2$ ) adalah 0,348. Nilai koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan positif antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai signifikansinya 0,000 atau kurang dari 0,05 yang berarti asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diartikan bahwa semakin baik asimetri informasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga semakin tinggi. Ini dapat diartikan bahwa informasi-informasi yang didapat tidak sesuai dengan kenyataannya karena setiap orang cenderung melakukan kecurangan untuk tujuan dan kepentingan tertentu sehingga informasi yang disampaikan tidak seimbang atau sesuai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh RIZKI ZAINAL (2013), Rifandra Adwitya, dan Vita Fitria Sari (2020). Rizki Zainal (2013) asimetri informasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan Tabel 2, nilai ( $\beta X_3$ ) adalah 0.426. Nilai koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang positif antara efektivitas pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 yang berarti efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, H3 yang menyatakan efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengendalian internal maka semakin cenderung melakukan kecurangan karena setiap orang selalu mencari peluang dan kesempatan melakukan kecurangan dengan tujuan untuk memenuhi keinginannya dan maksud tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Meliany dan Erna Hernawati (2012), Karsam Surnayo et al. (2019), dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan Tabel 2, nilai ( $\beta X_4$ ) adalah 0.727. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan positif antara penerapan gaji dengan kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 yang berarti kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diartikan semakin tinggi kompensasi yang diberikan maka semakin tinggi kecurangan yang dilakukan oleh setiap orang karena merasa tidak pernah cukup dan puas dengan apa yang mereka terima sehingga cenderung mencari cela dengan cara melakukan kecurangan yang bertujuan untuk memberi

keuntungan yang banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karsam Sunaryo, Irma Paramita dan Sifra Raissa (2019) bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi atau uji *adjusted R<sup>2</sup>* dirancang untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Saat menguji hipotesis pertama, koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 <sup>a</sup>	.775	.765	2.297

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh hasil bahwa koefisien determinasi sebesar 0,765 atau 76,5% yang diwakili oleh nilai *adjusted R-squared*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi, dapat menjelaskan perubahan variabel dependen dalam hal ini yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 76,5%. Sedangkan 23,5% sisanyadijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini antara lain : variabel perilaku tidak etis dan variabel sistem informasi akuntansi.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan analisis data yang telah selesai, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana nilai signifikansinya 0.000 atau <0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi maka semakin tinggi kecenderungan kecuranganakuntansi, artinya sekalipun orang patuh terhadap aturan yang sudah diterapkan dalam sebuah instansi akan tetapi selalu mencari cela untuk melakukan kecurangan untuk memberi keuntungan bagi dirinya sendiri.
2. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana nilaisignifikansinya 000 atau <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik asimetriinformasi maka semakin besar keungkinan terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini dapat diartikan bahwa informasi-informasi yang didapat tidak sesuai dengan kenyataannya karena setiap orang cenderung melakukan kecurangan untuk tujuan dan kepentingan tertentu sehingga informasi yang disampaikan tidak sesuai.

3. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana nilai signifikansinya 0,000 atau  $<0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengendalian internal maka semakin cenderung melakukan kecurangan karena setiap orang selalu mencari peluang dan kesempatan melakukan kecurangan untuk memenuhi keinginannya dan maksud tertentu.
4. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana nilai signifikansinya 0 atau  $<0,05$ . Semakin tinggi kompensasi yang diberikan maka semakin tinggi kecurangan yang dilakukan oleh setiap orang karena merasa tidak pernah cukup dan puas dengan apa yang mereka terima sehingga cenderung mencari cela dengan cara melakukan kecurangan yang bertujuan untuk memberi keuntungan yang banyak.
5. Hasil penelitian yang pengaruhnya terbesar dalam penelitian ini adalah variabel kesesuaian kompensasi (X4) sebesar 1,195 dengan nilai signifikannya 0,000 atau lebih kecil dengan 0.05%.

### **Keterbatasan Penelitian**

Walaupun penelitian ini telah dirancang dan direncanakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang memerlukan modifikasi lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Penelitian ini merupakan metode survei yang menggunakan kuesioner tanpa melalui wawancara atau pertanyaan verbal. Kami merekomendasikan agar Anda menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis untuk mengumpulkan data.
2. Saat menyebarkan kuesioner kepada responden, penelitian dilakukan secara online dalam bentuk "form", dan juga disediakan *link* serta dibagikan kepada responden. Hal ini dikarenakan dengan situasi dan kondisi saat ini yaitu adanya "Covid19", maka peneliti terbatas menyebarkan kuisisioner langsung kepada responden, karena pemerintah telah menerapkan protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran virus. Salah satu protokol yang dimaksud adalah menjaga jarak.
3. Hal ini dapat dilihat dari model penelitian yang digunakan bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan 76,5%, sedangkan 23,5% penjelasan dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak diteliti antara lain: variabel perilaku tidak etis dan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, variabel penelitian yang digunakan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Saran**

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Harapannya peneliti selanjutnya dapat menjelaskan peran, manfaat dan tujuan penelitian kepada responden sehingga yang diwawancarai bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan.
2. Saya berharap peneliti yang berminat mempelajari judul yang sama menyarankan agar peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah dan menggunakan variabel lain.
3. Penelitian selanjutnya harus mempertimbangkan faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian lain.
4. Variabel independen yang pengaruhnya besar terhadap variabel dependen yaitu variabel kesesuaian kompensasi (X4) sebesar 1,195, sedangkan variabel independen yang pengaruhnya kecil terhadap variabel dependen yaitu variabel asimetri informasi (X2) sebesar 0.308.

---

**REFERENCES**

- Adelin, Vani. (2013). "Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada BUMN Di Kota Padang)". *Skripsi*, 1-22.
- Adwitya, Rifandra Dan Vita Fitria Sari. (2020). "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pemerintahan Kota Payakumbuh". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2526-2536.
- Anggraeni, F. S. (2020). Kinerja keuangan rumah sakit syariah: pendekatan Maqashid Syariah Concordance (MSC). *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(2), 104-115.
- Bahtiar, M. R. (2020). Volatility Forecasts Jakarta Composite Index (JCI) and Index Stock Volatility Sector with Estimated Time Series. *Indonesian Capital Market Review*, 12-27.
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2019). Keamanan, Kepercayaan, Harga, Kualitas Pelayanan Sebagai Pemicu Minat Beli Customer Online Shop Elevenia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(2), 203-218.
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2020). The Factors of Tourist Satisfaction Enhancement in Double-Decker Tour Bus. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 7(1), 82-93.
- Bakhtiar, M. R., Kartika, E., & Listyawati, I. (2020). Faktor-faktor pengaruh minat nasabah pengguna internet banking Bank Syariah Mandiri. *Al Tijarah*, 6(3), 156-167.
- Budiantari, Ni Nyoman Ayu, Gede Adi Yuniarta, Dan Made Arie Wahyuni. (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas Dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Calsia, Elia. (2019). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori *Fraud Triangle*". *Jramb*, 5(2), 67-83.
- Chandra, Devia Prapnalina. (2015). "Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Pada Dinas Pemerintah Kabupaten Grobogan". *Skripsi*, 1-143.
- Darmawan, Eko. (2019). "Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Swasta Di Provinsi Jawa Tengah)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 7-23.
- Desviana, Yesi Mutia Basri Dan Nasrizal. (2020). "Analisis Kecurangan Pada Pengelolaan Dana Desa Dalam Perspektif Fraud Hexagon". *Sutdi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50-73.
- Dewi, Chindy Kurnia Rahma. (2017). "Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Bengkalis)". *Jom Fekon*, 4(1), 1443-1457.
- Eastifada, Dias cahya. (2018). "Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Perspektif Triangle Fraud Theory (Studi pada Hotel dengan Jaringan Terbesar di Yogyakarta)". *Skripsi*, 1-134.

- 
- Fera. (2018). "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Karyawan Divisi Keuangan Dan Garment PT Dan Liris Kabupaten Sukoharjo)". *Skripsi*, 1-20.
- Gustina, Ira. (2018). "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Skpd Kabupaten Indragiri Hulu". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2)1-10.
- Irwansyah Dan Bambang Syufriadi (2018). "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 89-100.
- Ismail, H. A., & Kartika, E. (2019). Peran Kemaritiman Indonesia di Mata Dunia. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 20(1), 83-89.
- Ismail, H. A., Trimiati, E., & Prihati, Y. (2020). Membangun model konseptual faktor sinergitas perilaku konsumen dalam konteks pembelian impulsive secara online. *Al Tijarah*, 6(3), 10-20.
- Janrosl, Viola Syukrina E Dan Septenus Zembua (2019). "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bank Cimb Niaga". *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 3(2), 159-167.
- Kalau. (2020). "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Di Ambon)". *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*, Xiv(2), 1978-3612.
- Kartika, E., Sunarka, P. S., & Bakhtiar, M. R. (2021). Faktor-Faktor Pengendali Keputusan Pembelian di Marketplace Era Pandemi Covid-19. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 377-389.
- Marunduri, Tafiani. (2020). "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Daroy Kota Banda Aceh ". *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(2), 216-226.
- Muna, Biaini Naeli Dan Lutfi Harris. (2018). "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 35-44.
- Nuraini, Muslimin, Dan Abdul Kahar. (2018). "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". *Katalogis*, 6(6)92-102.
- Nurhayati, Dan Puji Murniaty. (2018). "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan". *Jurnal Ilmiah*, 15(2), 126-135.
- Pramana, Pande Made Wahyu Adhi, I Gusti Ngurah Sanjaya, Dan L.G.P. Sri Eka Jayant. (2020). "Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Koperasi Se-Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar)". *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 12-16.

- 
- Purwani, T. (2019). ABID concept in the effect of financial policy on firm value. *HOLISTICA–Journal of Business and Public Administration*, 10(2), 51-68.
- Purwani, T. (2020). Peranan Sikap Mahasiswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Direktur Akademi Manajemen Bumi Seballo Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Integra*, 9(2), 114-124.
- Purwani, T., & Arvianti, I. (2020). Constructing harmonization of multicultural society. *Social Science Learning Education Journal*, 5(06), 157-170.
- Purwani, T., & Arvianti, I. (2020, December). The Economic Empowerment Model of Multicultural Society. In *The 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)* (pp. 171-178). Atlantis Press.
- Purwani, T., & Oktavia, O. (2018). Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1).
- Purwani, T., Arvianti, I., & Karyanti, T. (2020, May). The Model of Harmonization of Multiculturalism Society at Magelang Regency. In *International Conference on the....* Retrieved from <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ticash-19/125940636>.
- Rahmi, Novrita Aulia Dan Nayang Helmayunita (2019). “Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 942-958.
- Santoso, A., Kessi, A. M. P., & Anggraeni, F. S. (2020). Hindrance of quality of knowledge sharing due to workplace incivility in Indonesian pharmacies: Mediating role of co-worker and organizational support. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(2), 525-534.
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. (2015). “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Nominal*, 1v(2), 111-126.
- Sumanto, Hadi Dan Nila Setyaningsih. (2020). “Pengaruh Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 43-55.
- Surnayo, Karsam, Irma Paramita S, Dan Sifra Raissa (2019). “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. *JURNAL ASET*, 11(1), 69-82.
- Suwarianti, Ni Nyoman Dan Ni Komang Sumadi. (2020). “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Kasus Pada Koperasi Se-Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan)”. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 710-738.
- Trimiaty, K. E. (2018). ANALISA FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS NELAYAN DI KAWASAN TAMBAK LOROK. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM*, 17(2).
- Utami, Santika. (2018). “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Cv Chandra Perdana Abadi Bandar Lampung)”. *Skripsi*, 1-91.

- Widaningsih, R. A., Sukristanta, S., & Kasno, K. (2020). Tantangan Bagi Organisasi dalam Mempertahankan Kinerja Pegawai Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Al Tijarah*, 6(3), 193-198.
- Widayati, Y. T., Prihati, Y., & Widjaja, S. (2021). ANALISIS DAN KOMPARASI ALGORITMA NAÏVE BAYES DAN C4. 5 UNTUK KLASIFIKASI LOYALITAS PELANGGAN MNC PLAY KOTA SEMARANG. *Jurnal Transformatika*, 18(2), 161-172.
- Widayati, Y. T., Prihati, Y., Widjaja, S., Prakoso, S. A., & Notobudojo, A. R. (2021). Implementasi Twitter Bootstrap dalam Pengembangan Aplikasi Web E-Commerce (Studi Kasus Toko Putra Reban Kendal). *Jurnal Transformatika*, 19(1), 26-37.
- Widiutami, Ni Putu Sri, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2017). "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng)". *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Zainal, Rizki. (2013). "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi(*Fraud*) (Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan Swasta Di KotaPadang)". *Skripsi*, 1-25.